

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah serangkaian perencanaan dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Bahri (2017:16) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang tersusun atas rencana pembelajaran dan muatan yang terstruktur, terprogram, terkait dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan dan fungsi kurikulum berkaitan erat dengan proses pendidikan. Menurut Agustiana dkk. (2021:25) kurikulum berperan penting dalam penjabaran visi, misi dan tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan dan fungsi kurikulum adalah menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, relevan, dan efektif bagi peserta didik agar potensi diri dapat dicapai secara utuh dalam berbagai aspek kehidupan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1947 (kemendikbud, 2024) yaitu: (1) kurikulum 1947, (2) kurikulum 1954, (3) kurikulum 1968, (4) kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), (5) kurikulum 1975, (6) kurikulum 1984), (7) kurikulum 1994, (8) kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994,, (9) kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), (10) kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan (11) kurikulum 2013 perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan nasional Indonesia dengan negara-negara maju.

Dalam usaha memulihkan kembali proses pembelajaran yang mengalami perubahan akibat pandemi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk menyempurnakan kurikulum 2013. Khoirurrijal dkk (2022:67) mengemukakan perbedaan antara kurikulum 2013 dan merdeka adalah dalam kurikulum merdeka, proses pembelajran terdiri dari kegiatan intrakulikuler, penguatan profil pancasila dan ekstrakulikuler, sedangkan dalam kurikulum 2013 hanya terfokus pada kegiatan intrakulikuler atau pembelajaran tatap muka saja. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan secara daring pada 11 Februari 2022 oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Menurut Afida dkk. (2021:47) kurikulum merdeka menjadikan pendidik dapat memilih pendekatan atau metode terbaik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing dalam proses pembelajaran. Saat memperkenalkan kurikulum merdeka belajar, salah satu program Kemendikbud adalah program dimulainya sekolah penggerak yang menekankan pada pengembangan karakter yang dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (guru dan kepala sekolah) (Patilima, 2022:229).

Dalam proses pembelajaran, pihak yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru dan siswa berperan utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Diyamti dan Mudjino (2006:58), faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan dasar dan pandangan terhadap diri sendiri serta tindakan yang diambil dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti teman sebaya, guru, kebijakan, sarana dan prasarana, dan kurikulum.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Shofia dkk. (2022:185) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa beban standar nilai yang tinggi dan target pencapaian. Oleh karena itu, para guru biologi perlu mengubah paradigma pembelajaran mereka menjadi lebih mengedepankan pengembangan keterampilan dan pemecahan masalah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang memadai seperti sarana dan prasarana, buku ajar, dan perangkat teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifa (2022:28) bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka meliputi kompetensi, keterampilan, pola pikir pendidik sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur, serta kesiapan sarana dan prasarana. Namun masih banyak sekolah yang belum memiliki sumber daya tersebut, terutama di daerah terpencil atau tertinggal. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru biologi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak dari pembelajaran jarak jauh. Menurut Lubis (2020:138)

menyatakan bahwa kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Sedangkan Basar (2021:210) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri Kota Jambi bahwasanya sekolah tersebut telah menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya khususnya pada pembelajaran biologi. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri Kota Jambi belum dilakukan secara tuntas, benar diterapkan tetapi masih berhubungan dengan kurikulum 2013.

Guru Biologi di SMA 1 Negeri Kota Jambi menyebutkan bahwa *“materi kurikulum merdeka sama seperti kurikulum sebelumnya namun lebih singkat dan banyak aktifitasnya dibandingkan kurikulum sebelumnya”*. Kesulitan mengajar yang dirasakan seperti perubahan di perangkatnya namun materinya tetap sama kemudian adanya sarana yang kurang seperti buku pembelajaran yang memadai.

Waka Kurikulum SMA 5 Negeri Kota Jambi juga menyatakan bahwa *“pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Kota Jambi belum sepenuhnya sempurna”*, pelatihan kurikulum yang belum menyeluruh. Kurikulum merdeka tidak ada kekurangan namun dari penerapan kurikulum tersebutlah yang masih memiliki kekurangan, seperti pelatihan guru yang tidak ada dan sarana dan prasarana masih berangsur secara perlahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana hambatan pembelajaran biologi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Jambi, dengan mengajukan judul skripsi yang berjudul “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Kota Jambi yang kurang maksimal.
2. Hambatan-hambatan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Kota Jambi.

1.3 Batasan Masalah

1. Pelaksanaan pembelajaran biologi di kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Kendala yang dialami guru biologi pada saat pelaksanaan pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implmentasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri Kota Jambi?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di pembelajaran biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri Kota Jambi.
2. Memahami hambatan yang dihadapi guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di pembelajaran biologi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
2. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapat pengalaman langsung sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran biologi. Selain itu, dapat menjadi referensi ketika peneliti mengajar nanti.
3. Bagi Universitas Jambi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Jambi.